

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Manajemen sangat diperlukan untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis.

Menurut John Suprihanto (2018:4) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2017:9) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektifitas dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sarinah & Mardalena (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

2.1.2 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan. Tujuan utama dari manajemen

keuangan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal melalui sumber daya keuangan yang tersedia.

Menurut Rini Astuti (2022:2), “Manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas”.

Menurut Asri Jaya, dkk (2023:1), Aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset.

Dari beberapa definisi di atas, dalam dunia bisnis manajemen keuangan sangat penting untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik, mengontrol pemasukan dan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Secara umum, manajemen keuangan adalah kegiatan yang mencakup pengelolaan dan penggunaan dana perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keberlanjutan bisnis dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

2. Peranan Manajemen Keuangan

Menurut Yudi, I Putu, dkk (2023:17) Peranan dan arti penting dari manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dijelaskan dari beberapa aspek, yaitu :

a. Fungsional Perusahaan

Peran manajemen keuangan lebih terlihat dibandingkan dengan fungsi-fungsi perusahaan lain, karena fungsi-fungsi tersebut tidak akan dapat mengemban fungsinya dengan baik tanpa didukung dengan peran manajemen keuangan yang baik.

b. Posisi manajer keuangan dalam struktur organisasi

Direktur keuangan kedudukannya sejajar dengan bagian produksi, pemasaran, dan SDM, serta bertanggung jawab langsung kepada presiden/direktur di sebuah perusahaan.

c. Kesempatan berkarir

Peluang karir dalam bidang keuangan dibagi menjadi dua bagian utama yaitu:

- Jasa keuangan : Berhubungan dengan pemberian nasihat dan perencanaan terhadap produk-produk keuangan bagi individu, bisnis, dan pemerintah.
- Manajemen Keuangan : Berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan di dalam suatu perusahaan.

Peran manajemen keuangan dalam sebuah organisasi sangat penting karena mencakup pengelolaan semua aspek keuangan perusahaan secara efisien dan efektif. Dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik, manajemen keuangan membantu perusahaan untuk mengantisipasi kebutuhan keuangan masa depan dan mengelola risiko secara proaktif. Selain itu, pengendalian biaya yang tepat dan manajemen likuiditas yang efisien juga merupakan bagian integral dari tugas manajemen keuangan, membantu perusahaan menghindari pemborosan dan menjaga kelangsungan operasional.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2017:5) fungsi manajemen keuangan terbagi menjadi tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk - investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan yang akan datang. Bentuk macam dan komposisi dalam investasi yang mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Keuntungan dimasa depan diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan biasanya disebut dengan keputusan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber- sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan- kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayar oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dividen ini merupakan bagian hasil yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- Besarnya laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash* dividen.

- Stabilitas dividen yang telah dibagi
- Dividen saham (*stock dividend*)
- Pembagian saham (*stock split*)
- Penarikan saham yang beredar yang semuanya menunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berfungsi mengola atau mengalokasikan dana kedalam bentuk- bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang serta memaksimalkan nilai perusahaan atau kesejahteraan para pemegang saham

4. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Fahmi (2015:4) ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai Perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari 3 (tiga) tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar. Sedangkan, menurut Musthafa (2017:5) tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Keuntungan dan Risiko

Laba yang maksimum, artinya agar perusahaan memperoleh laba yang besar sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan. Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional 16 perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi. Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal, maksudnya dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar supaya perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya disamping tidak terjadi penyimpangan dana. Menjaga fleksibilitas usaha, artinya agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.

b. Pendekatan Likuiditas *Profitabilitas*

Menjaga likuiditas dan *profitabilitas*. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera. *Profitabilitas* berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana dengan resiko yang kecil guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaanya.

2.1.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut Fahmi (2020:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Janudin (2020:15) Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan yang berfungsi untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat penting yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau dalam periode tertentu. Laporan ini tidak hanya mencerminkan posisi keuangan terkini, seperti yang terlihat dalam neraca dan laporan laba rugi, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020:6) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2018:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Menurut Kasmir, 2018:11) :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan secara menyeluruh, baik pada waktu tertentu maupun dalam periode tertentu. Informasi tersebut mencakup berbagai aspek penting, seperti jenis dan jumlah aset, kewajiban, dan modal perusahaan, serta pendapatan dan biaya yang terjadi dalam suatu periode. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi pada struktur keuangan perusahaan, kinerja manajemen, serta menyertakan catatan-catatan penting yang mendukung pemahaman laporan tersebut. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Lima macam jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2018:28) :

- a. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.

- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.4 Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2021:218) rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak karena komponen neraca dan laporan laba rugi dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Berikut beberapa jenis-jenis rasio keuangan bank menurut Kasmir (2021:223) :

1. Rasio Likuiditas Bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:223)

b. *Investing policy ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:224)

c. *Banking ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:225)

d. *Assets to loan ratio*

Assets to loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

$$\text{Assets to Loan ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aseets}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:224)

e. *Investment portfolio ratio*

Investment portfolio ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat surat berharga.

f. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:227)

g. *Loan to deposit ratio*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:228)

h. *Investment risk ratio*

Investment risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga.

$$\text{Investment Risk Ratio} = \frac{\text{Market Value of Securities}}{\text{Statement Value of Securities}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:229)

i. *Liquidity risk ratio*

Liquidity risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang akan dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang dimiliki.

$$\text{Liquidity Risk Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:229)

j. *Credit risk ratio*

Credit risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

$$\text{Credit Risk ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:230)

k. *Deposit risk ratio*

Deposit risk ratio rasio ini digunakan untuk mengukur risiko kegagalan bank dalam membayar kembali deposannya.

$$\text{Deposit risk ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:230)

2. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a. *Primary ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

$$\text{Primary ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:231)

b. *Risk assets ratio*

Risk assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

$$\text{Risk Assets ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:232)

c. *Secondary risk ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

$$\text{Secondary Risk ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:233)

d. *Capital ratio*

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:234)

e. *Capital risk*

Capital risk merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi sama dengan *Secondary Risk Ratio*.

f. *Capital adequacy ratio*

Rumus untuk mencari *Capital adequacy ratio* 2 adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR 2} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:235)

Rumus untuk mencari *Capital adequacy ratio* 3 adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR 3} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:235)

3. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari :

a. *Gross profit margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:236)

b. *Net profit margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:237)

c. *Return on equity capital*

Return on equity capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:238)

d. *Return on total assets*

Return on total assets (net income total assets) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:239)

e. *Rate return on loan*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:240)

f. *Interest margin on earning assets*

Interest margin on earning assets merupakan rasio yang digunakan untuk

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:240)

g. *Interest margin on loan*

$$\text{Interest Margin on Loans} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:241)

h. *Lverage multiplier*

Lverage multiplier merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

$$\text{Lverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:242)

i. *Assets utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operationg Income} + \text{Nonoperationg Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:243)

j. *Interest expense ratio*

Interest expense ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:243)

k. *Cost of fund*

Cost of fund merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Dana (di luar modal)}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:244)

l. *Cost of money*

Rumus untuk mencari *cost of money* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:245)

m. *Cost of loanable fund*

Rumus untuk mencari *cost of loanable fund* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost of Loanable fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:246)

n. *Cost of operable fund*

Jika diasumsikan tidak ada idle fund, dari data dapat dihitung *Cost of operable fund*:

$$\text{Cost of operable fund} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:246)

o. *Cost of efficiency*

Cost of efficiency merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning assets*.

$$\text{Cost of efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2021:247)

2.1.5 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

1. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No15/7/PBI/2013 *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Kasmir (2021:227) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Menurut Maryadi & Susilowati (2020:70) rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank perlu menjaga likuiditas perusahaannya agar tidak kehilangan kepercayaan masyarakat.

Menurut Herdhayinta & Supriyono (2019:7) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Sedangkan menurut Naharina & Muizzudin (2016) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian internal perusahaan.

Bank Indonesia menetapkan batas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada pada tingkat 78%-100% dalam PBI No15/7/PBI/2013. Adapun pengukuran *Loan to Deposit* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : PBI No15/7/PBI/2013.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) sangat penting dalam menilai kinerja bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur seberapa banyak bank menyalurkan pinjaman dibandingkan dengan total simpanan yang dihimpun. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), semakin banyak dana yang disalurkan sebagai pinjaman, yang dapat meningkatkan pendapatan bunga dan, pada gilirannya, berpotensi meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Namun, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko likuiditas, yang dapat mempengaruhi stabilitas finansial bank dan menurunkan *Return on Assets* (ROA) jika bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan nasabah. Oleh karena itu, bank perlu menemukan keseimbangan yang tepat antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memaksimalkan pendapatan dari pinjaman tetapi juga menjaga likuiditas yang sehat. Dengan pengelolaan yang baik, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang optimal dapat mendukung efisiensi operasional dan meningkatkan *Return on Assets* (ROA), menciptakan sinergi yang positif dalam kinerja finansial bank.

2.1.6 *Non Performing Loan (NPL)*

1. Pengertian *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Siamat (2018:358) *Non Performing Loan (NPL)* adalah persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank.

Menurut Kasmir (2013:155) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Menurut Sasmita Rusnaini, dkk (2019:4) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda.

Menurut Sudarmawanti & Pramono (2017:5) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola kredit bermasalah yang disalurkanannya. Semakin besar nilai *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa kualitas kredit bank semakin buruk. Hal itu menyebabkan semakin meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang berdampak pada buruknya kondisi bank tersebut.

Menurut Sari, Fatmala (2018) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran dalam pembayaran pokok pinjaman yang

dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.18/14/PBI/2016 bahwa bank harus memenuhi rasio *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari 5%. Adapun pengukuran *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Darmawi (2019:16)

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) sangat signifikan, karena tingginya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat secara langsung menurunkan ROA. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan kredit bermasalah yang tidak menghasilkan pendapatan bagi bank, sehingga meningkatkan risiko kerugian dan menurunkan profitabilitas. Ketika nilai *Non Performing Loan* (NPL) meningkat, bank harus menyediakan cadangan kerugian yang lebih besar, yang akan mengurangi laba bersih. Hal ini berdampak negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), karena laba yang lebih rendah dihasilkan dari aset yang dikelola. Sebaliknya, tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah menunjukkan kualitas aset yang baik dan risiko kredit yang terjaga, yang memungkinkan bank untuk memaksimalkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif dan pengendalian *Non Performing Loan* (NPL) yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan *Return on Assets* (ROA).

2.1.7 Return On Assets (ROA)

1. Pengertian Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2017:201), pengukuran kinerja *Return on Assets* (ROA) atau Pengembalian Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Menurut Widodo (2018:92) mengatakan *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Assets* (ROA), berarti perusahaan mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan karena return semakin besar.

Menurut Muhammad Kamal dan Maulita, A. (2016:48) *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan serta menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba dengan mengukur berdasarkan penggunaan keseluruhan aktiva.

Menurut Mardiyanto (2009:196) dalam Wijaya (2019:42). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) semakin tinggi keuntungan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi yang tertanam dalam aset perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba. *Return On Assets* (ROA) ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan keuangan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai kesehatan Kesehatan Bank Umum, standar minimum *Return On Assets* (ROA) yang dianggap sehat adalah 1,5%. Adapun pengukuran *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Janudin 2024:37)

2. Tujuan *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2021:199), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- 7) dan tujuan lainnya.

3. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2021:200), manfaat yang diperoleh untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) manfaat lainnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2019:89) besarnya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) *Turnover* dari *Operating* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi),
- 2) *Profit Margin*, yaitu jumlah nilai operasi yang dinyatakan dalam persentase dan kuantitas penjualan bersih. *Profit Margin* mengukur tingkat nilai yang dapat dicapai perusahaan terkait dengan penjualannya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat perputaran aset menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Sementara itu, *profit margin* menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi beban operasional. *Profit margin* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan keuntungan. Dengan demikian, *Return on Assets* (ROA) akan semakin besar apabila perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan mempertahankan margin keuntungan yang tinggi dari penjualan yang dilakukan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Penerbit	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nazla Azzahra, & Achmad Agus Yasin Fadli (2024) MANTAP: <i>Journal of Management Accounting, Tax and Production</i> E-ISSN: 3025-7786 P-ISSN: 3025-7794 Vol. 2 No. 2 September 2024	Pengaruh Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014-2024	Untuk mengetahui NPL berpengaruh terhadap ROA, mengetahui LDR berpengaruh terhadap ROA, mengetahui pengaruh NPL dan LDR secara simultan terhadap ROA.	- Secara parsial NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. - Secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. - NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
2	Juan David Simamora & Ifa Nurmasari (2024) Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia Vol : 1 No: 9, November 2024 E-ISSN : 3047-7824	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013 – 2023	Penelitian ini bertujuan pengaruh <i>capital adequacy ratio</i> dan <i>loan to deposit ratio</i> sebagai variabel independent terhadap <i>return on asset</i> sebagai variabel dependent.	- CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets - LDR juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets - Secara simultan Capital Adequacy Ratio dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

No	Nama Peneliti, Tahun, Penerbit	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Sri Wahyuni (2023) Jurnal Penelitian Mahasiswa Vol.2, No.3 September 2023 e-ISSN: 2963-5306; p-ISSN: 2962-116X, Hal.52-63	Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022	- CAR, NPL, BOPO dan LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. - CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
4	Monique O. E. Pasaribu (2023) <i>Issue Date:</i> 14-Apr-2023 <i>Publisher:</i> Universitas Medan Area	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Car), <i>Non Performing Loan</i> (Npl), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (Ldr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Untuk melihat pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), NPL (<i>Non Performing Loan</i>), LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap kinerja keuangan perusahaan di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	- Secara parsial variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. - Secara Simultan CAR, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.
5	Vidya Amalia Rismanty & Amthy Suraya	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan <i>Loan</i>	Untuk menganalisis pengaruh <i>Capital</i>	- CAR secara parsial berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun, Penerbit	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	(2023) <i>Scientific journal of reflection: economic, accounting, management and business</i> p-issn 2615-3009 e-issn 2621-3389 vol. 6, no. 2, april 2023	<i>To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Mandiri</i>	<i>Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2012-2021.</i>	negatif dan signifikan terhadap ROA - LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	Khairunnisa (2023) <i>Issue Date : Sep-2023</i> <i>Publisher: Universitas Medan Area</i>	<i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2022</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.	- CAR tidak berpengaruh terhadap ROA - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA - NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA - CAR, BOPO, dan NPL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.
7	Fifi Ramadanti & Eni Setyowati (2022)	Pengaruh NPL, LDR, BOPO	Untuk menguji besarnya pengaruh	- NPL, LDR, BOPO dan NIM secara

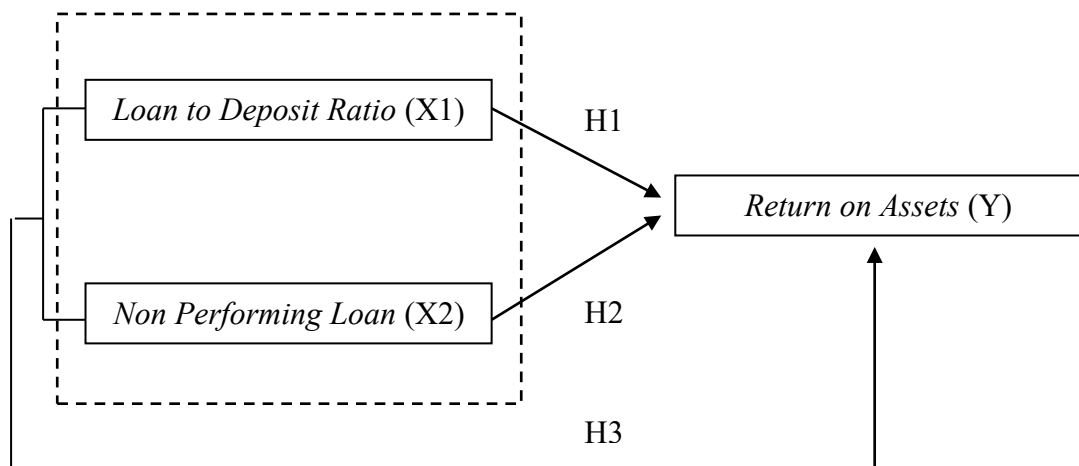
No	Nama Peneliti, Tahun, Penerbit	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Jurnal : Ekombis Review Vol. 10 No. 2, Juli 2022 page: 695–706 ISSN : 2338-8412 E-ISSN : 2716-4411 ISSN: 2338	dan NIM Terhadap ROA Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013 - 2021	variabel NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2021.	simultan berpengaruh terhadap ROA. - Secara parsial NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.
8	Yulianah & Tony Seno Aji (2021) BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam Terakreditasi Nomor SK: B/4130/E5/.2.1/2 019 Volume 06, Nomor 02, Desember 2021 E-ISSN 2541- 2671. Hal. 74-88	Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia	Studi ini bermaksud untuk melihat pengaruh dari rasio NPL, LDR, NIM, BOPO serta CAR pada Profitabilitas (ROA) di Bank BUMN Indonesia.	- Secara simultan NPL, LDR, NIM, BOPO, CAR memiliki pengaruh terhadap ROA. - Secara parsial NPL dan NIM mempengaruhi ROA dengan arah positif - BOPO mempengaruhi ROA dengan arah negatif - LDR dan CAR tidak mempengaruhi ROA
9	Wahyu Subono & Rizki Putri Adlina (2020)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i>	Untuk mengetahui CAR berpengaruh	- CAR secara parsial berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun, Penerbit	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol 1, No. 2, September 2020	(CAR), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	terhadap ROA, mengetahui LDR berpengaruh terhadap ROA, mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA dan mengetahui CAR, LDR, NPL berpengaruh secara simultan terhadap ROA	terhadap ROA - LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA - NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA - Secara simultan CAR, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA
10	Ade Ratna Sari & Rizky Kurnia Fajar (2018) Jurnal Semarak P-ISSN 2615- 6849 E-ISSN 2622-3686, Vol. 1, No. 2, Juni 2018, Hal (61-70)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA) PT Bank Mandiri Tbk	Untuk mengetahui Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Bank Mandiri yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2007 – 2016	-CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA - LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA - Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROA

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60) mengatakan bahwa kerangka berpikir berfungsi sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah penting.

Penelitian ini menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan penjelasan sebelumnya penelitian menyusun kerangka sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

Keterangan dalam kerangka berpikir pada gambar 2.1 sebagai berikut:

X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

Y = *Return on Assets* (ROA)

H1 = Pengaruh X1 terhadap Y

H2 = Pengaruh X2 terhadap Y

H3 = Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis sering digunakan dalam metode ilmiah untuk menguji hubungan antara dua variabel atau untuk menjelaskan fenomena tertentu. Hipotesis merupakan asumsi awal yang dirumuskan berdasarkan pengetahuan atau pengamatan sebelumnya yang kemudian diuji melalui eksperimen atau studi empiris.

Hipotesis menurut Wiratna (2018:69) Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis disertai dengan narasi hubungan antar variabel, dimana diarahkan pada alasan dugaan sementara penelitian terdahulu, penelitian terdahulu yang dijadikan pendukung dugaan sementara dapat diambil dari penelitian terdahulu yang ada di sub bab sebelumnya.

Menurut Setyawan (2021:7) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan teori, pengamatan, atau penelitian sebelumnya. Hipotesis berfungsi sebagai asumsi awal yang menggambarkan dugaan hubungan antara variabel yang akan diuji melalui pengumpulan dan analisis data secara empiris. Hipotesis

memiliki dasar teoritis yang kuat dan dirancang untuk diuji kebenarannya melalui pendekatan ilmiah, sehingga dapat memberikan dasar yang logis dan sistematis dalam proses penelitian. Dengan demikian, hipotesis menjadi elemen penting dalam penelitian ilmiah karena mengarahkan peneliti untuk menguji dan membuktikan suatu hubungan atau kondisi yang diasumsikan terjadi dalam populasi.

Berdasarkan Gambar 2.1 Kerangka Berpikir diatas maka hipotesis penelitian atau dugaan sementara adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Ho1 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015- 2024.

Ha1 : Diduga terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015- 2024.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Ho2 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015- 2024.

Ha2 : Diduga terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015- 2024.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA)

Ho3 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015- 2024.

Ha3 : Diduga terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015- 2024.